

---

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE & KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020**

Oleh

Dewi Kusuma Wardani<sup>1</sup>, Valentina Desi Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi/Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail:<sup>1</sup> [d3wikusuma@gmail.com](mailto:d3wikusuma@gmail.com), <sup>2</sup> [valentinadesiwulandari@gmail.com](mailto:valentinadesiwulandari@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 06-07-2022

Revised: 16-08-2022

Accepted: 19-08-2022

**Keywords:**

Corporate Governance,  
Family Ownership, Firm  
Value, Tax Avoidance

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of corporate governance & family ownership on firm value, tax avoidance on firm value, corporate governance on family ownership on tax avoidance. This study uses a population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and sampling using the purpose sampling method. This study uses path analysis. The results of this study indicate that corporate governance & family ownership has a positive effect on firm value, tax avoidance has a negative effect on firm value, corporate governance & family ownership has no effect on tax avoidance. Corporate governance & family ownership affects the value of the company through tax avoidance*

---

**PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar, dan nilai perusahaan yang terus meningkat dapat memberikan keuntungan yang tinggi bagi *shareholders* dengan maksimal (Purwita *et al.*, 2019). Tujuan dari perusahaan adalah nilai perusahaan yang tinggi dapat diukur pada harga saham yang tinggi sehingga menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Analisis keuangan adalah salah satu alat terpenting dalam menilai kekuatan dari suatu perusahaan, namun analisis ini tidak dapat berjalan secara otomatis untuk dijadikan asumsi menilai kekuatan suatu organisasi (Marius & Masri, 2017). Nilai perusahaan sebagai aset perusahaan yang dicapai oleh perusahaan pada saat memperoleh keuntungan tinggi dan menggambarkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan melalui proses kegiatan secara berkala dari awal berdirinya suatu perusahaan. Tujuan utama nilai perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dicapai oleh perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan maupun kemakmuran dari para *agent* dapat diukur dari sahamnya yang tinggi dan meningkat secara berkala (Rivandi, 2018).

Kasus yang terkait dengan nilai perusahaan yaitu PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) yang mengalami penurunan akibat kebijakan pemerintah yang menetapkan harga gas bumi sebesar USD 6 per (*million british thermal unit*) mmbtu kepada industri tertentu. PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami kerugian sebesar USD 100 juta atau lebih dari Rp 1,4 triliun karena harga gas USD 6 per (*million british thermal unit*) mmbtu selama tahun

2020. Pada tahun 2020 PT Perusahaan Gas Negara Tbk mencatatkan kerugian bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai USD264,77 juta atau sekitar Rp 3,84 triliun. PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami kerugian terutama disebabkan oleh faktor internal yaitu keputusan Kasasi Mahkamah Agung (MA) atas sengketa pajak 2012-2013 yang menetapkan perusahaan harus membayar beban pajak sebesar USD278,4 juta. Sebelumnya di pengadilan pajak dan banding, PT Perusahaan Gas Negara Tbk memenangkan perkara ini. Sengketa ini diajukan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) melalui upaya hukum peninjauan kembali (PK) dan telah terdapat putusan Mahkamah Agung(MA)padaDesembertahun2020. Faktorklainnyayaituassetminyakdan gas mengalami penurunan (*impairment*) senilai USD 78,9 juta. Kerugian tersebut menyebabkan harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk terkoreksi hingga39,44%,yangmengalamikerugianRp1.300persahampadaawalApril 2021.Kerugianinidisebabkanpenurunanpendapatanniagagasbumipada segmen industri dan komersial sebesar US\$ 2,28 miliar atau turun 23% (Ekonomi.bisnis.com, 2021).

*Corporate Governance* yaitu tata kelola perusahaan yang meliputi hubungan antara dewan komisaris, manajemen perusahaan, pemegang saham dan *stakeholders* lainnya yang aktivitasnya dijalankan dengan prinsip dan struktur pada perusahaan tersebut (Sari *et al.*, 2021). Adanya *corporate governance* di perusahaan, yang dapat mengurangi tindakan oportunistik manajer sehingga pemerintah mengharapkan perusahaan dapat mengatur dan mengelola dengan baik (Wardani & Juliani, 2018). Salah satu proksi *corporate governance* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu komite audit. Pendapat profesional yang independen yang diberikan oleh komite audit kepada perusahaan atas laporan-laporan yang dibutuhkan perusahaan perlu mendapatkan perhatian dari dewan direksi (Meindarto & Lukia stuti, 2016). Harga saham yang tinggi disebabkan oleh minat investasi yang tinggi terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan menjadi tinggi, maka semakin besar proporsi keberadaan komite audit memberikan hal yang positif untuk peningkatan nilai perusahaan (Rivandi, 2018). Penelitian yang mendukung bahwa *corporate governance* berdampak positif terhadap nilai perusahaan adalah penelitian Suryaningtyas & Rohman (2019).

Kepemilikan perusahaan oleh keluarga akan terlihat dari anggota keluarga yang mempunyai jabatan tinggi sebagai manajer puncak serta mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang diturunkan ke generasi berikutnya (Patrisia *et al.*, 2019). Mendominasinya saham yang dimiliki keluarga akan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan serta meningkatkan kepengawasan terhadap manajemen serta pengambilan keputusan dimasa mendatang yang dapat diwariskan ke generasi berikutnya (Setyawan, 2017).

Penghindaran pajak merupakan kegiatan mengurangi pembayaran beban pajak tanpa melanggar ketentuan dari perpajakan (legal) (Syafitri, 2019). Praktik penghindaran pajak menimbulkan peluang bagi manajemen untuk terlibat menyembunyikan berita buruk dari investor saat menjalankan bisnis (Wardani & Juliani, 2018). Dampak dari adanya tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajer yaitu meningkatnya saham perusahaan, hal tersebut dianggap sebagai keuntungan bagi perusahaan daripada melihatnya sebagai risiko yang dapat merugikan perusahaan dikemudian hari serta perusahaan menganggap bahwa penghindaran pajak lebih baik

dilakukan untuk penghematan pengeluaran perusahaan (Kurniawan & Syafrudin, 2017). Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka beban yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berkurang dan *tax avoidance* dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga manajemen di mata pemegang saham terlihat baik (Zulfiara & Ismanto, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wardani & Juliani, 2018) dan Nugraha & Setiawan, (2019) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Violeta & Serly, (2020) mengatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Banyaknya komite audit dengan pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang luas, cenderung mampu mengambil keputusan melakukan *tax avoidance*, karena tindakan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin sedikit komite audit maka perusahaan akan berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga dapat mengurangi tindakan *tax avoidance* karena dianggap dapat merugikan perusahaan (Tehupuring, 2016). Komite audit juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menjalankan tugasnya membantu mengawasi mekanisme yang mampu memperbaiki manajemen perusahaan dan kualitas informasi sehingga nilai perusahaan dapat meningkat dan bernilai baik (Valensia & Khairani, 2019). Hasil penelitian dari Ivanno & Muid (2017) menunjukkan bahwa *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan melalui *tax avoidance*. Hasil ini berbeda dengan penelitian Wardani & Mursiyati (2019) dan Phie & Ng (2020) bahwa *corporate governance* tidak mempengaruhi nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

Kepemilikan keluarga didefinisikan sebagai anggota keluarga yang terlibat secara aktif dalam perusahaan yang dapat dilihat dari karakteristik dewan komisarisnya yang menempatkan keluarga dalam posisi tertinggi untuk mengawasi kinerja perusahaan (Mulyadi *et al.*, 2021). Perusahaan yang didominasi kepemilikan saham oleh keluarga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatnya pengawasan terhadap manajemen dan pengambilan keputusan untuk keberlangsungan perusahaan di masa mendatang karena hal tersebut disebabkan oleh keluarga yang memiliki motivasi lebih besar terkait nilai perusahaan yang berafiliasi dengan kekayaan keluarga (Astuti & Cirebon, 2017). Selain itu, jika perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh keluarga lebih rendah maka tindakan *tax avoidance* akan semakin berkurang karena lebih mementingkan kepentingan perusahaan dan tidak mencari keuntungan pribadi, dan perusahaan akan membayar beban pajak sehingga kas perusahaan berkurang yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan (Astuti & Cirebon, 2017). Hasil penelitian dari Selistiaweni *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga mempengaruhi nilai perusahaan melalui *tax avoidance*. Hasil ini berbeda dengan penelitian Mustika & Rachmani, (2021) bahwa kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

## LANDASAN TEORI

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori agensi adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham disebut *principle* dan manajemen perusahaan atau orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan disebut agen (Kristianto *et al.*, 2017).

Teori agensi dapat memunculkan konflik kepentingan antar pemegang saham dan manajer (Mulyani *et al.*, 2018). Konflik keagenan terjadi antara pemerintah dan perusahaan. Pemerintah sebagai *principle* menuntut perusahaan menjalankan kewajibannya untuk taat membayar pajak, namun sebaliknya perusahaan sebagai *agent* cenderung melakukan tindakan yang dapat merugikan pemerintah dengan melakukan penghindaran pajak (Wardani & Mursiyati, 2019).

Keterkaitannya *agency problem* dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini karena nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan bagi kelangsungan hidup perusahaan dan kemakmuran bagi pemegang saham yang dilihat melalui peningkatan nilai perusahaan (Iqbal & Putra, 2018).

Keterkaitan teori keagenan merupakan konsep dasar yang penting dalam memahami *corporate governance* yang berhubungan pemisahan fungsi antara pemilik saham dengan pihak manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Patrisia *et al.*, 2019). Teori agensi mengakibatkan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer perusahaan yang menimbulkan adanya tindakan pajak agresif (Wardani & Juliani, 2018).

Keterkaitannya *tax avoidance* dengan *theory agency* yaitu dipengaruhi adanya konflik kepentingan *agent* (manajemen) dengan *principal* (pemegang saham) yang disebabkan oleh kepentingan masing-masing untuk mencapai tingkat kemakmuran yang mereka inginkan. Konflik tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayaran pajak (manajemen perusahaan), dimana pemerintah berharap mendapatkan pemasukan besar dari pemungutan pajak, sedangkan dari manajemen perusahaan berprinsip perusahaan mendapatkan laba tinggi dengan beban pajak rendah (Septiadi *et al.*, 2017).

Keterkaitan teori agensi dengan kepemilikan keluarga yaitu perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang besar dapat menimbulkan *agency conflict* antara pemilik saham dengan manajer perusahaan. Perusahaan dengan proporsi yang besar yang dimiliki oleh keluarga dapat menimbulkan *agency problem* antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Menurut teori agensi, manajer perusahaan yang berasal dari anggota keluarga berusaha meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai kepentingannya sendiri, yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang besar (Selistiaweni *et al.*, 2020).

## METODE PENELITIAN

### Sumber Data, Populasi dan Sampel

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengumpulan data menggunakan *purpose sampling method* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 42 perusahaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Uji Hipotesis****Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)****Tabel 1. Hasil Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*) Persamaan 1**

Variabel	B	Beta	T	Sig t
<i>(Constant)</i>	9,541			
<i>Corporate Governance</i>	0,784	0,046	0,724	0,470
Kepemilikan Keluarga	0,702	0,095	1,522	0,130
F Hitung	17,200			
Sig F	0,000			
R Square	0,200			
Dependent Variable:			<i>TaxAvoidance</i>	

Berdasarkan tabel 1 Berdasarkan tabel 1 dengan persamaan struktural 1 adalah  $Y_2 = \alpha + \beta X_1 + \beta X_3 + \varepsilon_1$  dengan hasil jumlah  $\alpha = 9,541$ ,  $\beta X_1 = 0,046$ ,  $\beta X_3 = 0,095$ ,  $\varepsilon_1 = \sqrt{(1 - 0,200)} = 0,894$

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*) Persamaan 2**

Variabel	B	Beta	T	Sig t
<i>(Constant)</i>	-2,376			
<i>Corporate Governance</i>	1,177	0,143	2,378	0,018
Kepemilikan Keluarga	0,437	0,123	2,064	0,040
<i>Tax Avoidance</i>	0,190	0,394	5,966	0,000
F Hitung	20,389			
Sig F	0,000			
R Square	0,285			
Dependent Variable:			:Nilai Perusahaan	

Berdasarkan tabel 2 dengan persamaan struktural 2 adalah  $Y_1 = \alpha + \beta X_1 + \beta X_3 + \beta X_4 + \varepsilon_1$  dengan hasil jumlah  $\alpha = -2,376$ ,  $\beta X_1 = 0,143$ ,  $\beta X_3 = 0,123$ ,  $\beta X_4 = 0,394$ ,  $\varepsilon_2 = \sqrt{(1 - 0,285)} = 0,845$

**Uji Fit Model****Hasil Uji (F) Persamaan 1**

Berdasarkan Tabel 1 persamaa1 diatas menjelaskan bahwa pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel *intervening* (Y1) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai f hitung hasil output dari program SPSS sebesar 17,200. Apabila nilai f hitung lebih besar dari f tabel, maka model dinyatakan berpengaruh signifikan dan dapat dikatakan *fit*, f hitung 17,200 lebih besar dari nilai f tabel 2,65, sehingga dengan model dalam penelitian ini dapat dikatakan *fit*.

**Hasil Uji (F) Persamaan 2**

Berdasarkan tabel 2 persamaan 2 diatas menjelaskan bahwa pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel *intervening* (Y1) dengan nilai signifikansi sebesar

0,000 dan nilai  $f$  hitung hasil *output* dari program SPSS sebesar 20,389. Apabila  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel, maka model dinyatakan berpengaruh signifikan dan dapat dikatakan *fit*.  $f$  hitung 20,389 lebih besar dari nilai  $f$  tabel 2,65, sehingga dengan model dalam penelitian ini dikatakan *fit*.

#### Uji Koefisiens Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 1 bahwa nilai koefisien determinasi atau (*Adjusted R Square*) pada tabel persamaan 1 adalah 0,200 sama dengan 20,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance*, kepemilikan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar 20,0% dan sisanya 80,0% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 2 bahwa nilai koefisien determinasi atau (*Adjusted R Square*) pada persamaan 2 adalah 0,285 sama dengan 28,5%, hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance*, kepemilikan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 28,5% dan sisanya 71,5% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

#### Besaran Pengaruh Residu ( $\epsilon$ )

Terdapat ada dua pengaruh ( $\epsilon$ ) yaitu  $\epsilon_1$  yang menggambarkan jumlah variance variabel *tax avoidance* yang tidak dijelaskan oleh *corporate governance*, kepemilikan keluarga dan  $\epsilon_2$  yang menggambarkan jumlah variance variabel nilai perusahaan yang tidak dijelaskan oleh *corporate governance*, kepemilikan keluarga, dan *tax avoidance*. Besaran pengaruh residu tersebut dihitung dengan cara berikut:

$$\epsilon_1 = \sqrt{(1 - R)} = \sqrt{(1 - 0,200)} = 0,894$$

$$\epsilon_2 = \sqrt{(1 - R)} = \sqrt{(1 - 0,285)} = 0,845$$

Maka dapat diketahui bahwa besaran pengaruh residu pada  $\epsilon_1$  sebesar 0,894 dan besaran pengaruh residu pada  $\epsilon_2$  sebesar 0,845.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

1. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa nilai probabilitas *corporate governance* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,018 < 0,05 dan nilai Beta sebesar 0,143 dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,378, sehingga dapat dinyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung.
2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan sebesar 0,040 < 0,05 dan nilai Beta 0,123 dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,064, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung.
3. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000 < 0,050 dan nilai Beta sebesar 0,394 dengan nilai  $t$  hitung sebesar 5,966, sehingga dapat dinyatakan CETR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau *tax avoidance* berpengaruh ke negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dinyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak terdukung.
4. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *corporate governance* sebesar 0,470 > 0,050 dan nilai Beta sebesar 0,046 dengan nilai  $t$  hitung sebesar 0,724, sehingga dapat dinyatakan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap CETR

atau *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung karena nilai signifikansi sebesar 0,470 yang berarti tidak memiliki pengaruh, sehingga dapat dinyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung.

5. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance* sebesar  $0,130 > 0,050$  dan nilai  $t$  sebesar 0,095 dengan  $t$  hitung sebesar 1,522, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap CETR atau kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung karena nilai signifikansi sebesar 0.130, yang tidak berpengaruh, sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung.

### **Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

Berdasarkan pada tabel 1 dan 2 yaitu pada *path analysis* persamaan 1 dan 2 diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada tabel persamaan 2 sebesar 0,143 dan pengaruh tidak langsung *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance* adalah perkalian antara nilai beta *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yaitu  $0,046 \times 0,394 = 0,0181$ . Pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y2 melalui Y1 adalah  $0,143 + 0,0181 = 0,1611$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada nilai pengaruh langsung, sehingga H6 diterima. Hal ini menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

Pengaruh langsung yang diberikan kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan pada tabel persamaan 2 sebesar 0,123 dan pengaruh tidak langsung kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance* adalah perkalian antara nilai beta kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance* dengan nilai beta *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yaitu  $0,095 \times 0,394 = 0,0374$ . Pengaruh total yang diberikan X3 terhadap Y2 melalui Y1 adalah  $0,123 + 0,0374 = 0,1604$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung, sehingga H7 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai beta *corporate governance* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,143 dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,018 < 0,050$  dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,378. Maka dari hasil pengujian penelitian ini yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung. *Corporate governance* yang diprosikan oleh komite audit dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki komite audit dengan kinerja yang baik untuk menjalankan suatu perusahaan menjadikan perusahaan memiliki kualitas pengawasan internal dan pengawasan pada pelaporan keuangan perusahaan (Rivandi, 2018). Semakin banyak komite audit dalam menjalankan perusahaan maka semakin berkurangnya tindakan manipulasi atau kesalahan dalam pelaporan keuangan serta semakin baik kualitas laporan keuangan semakin berkurangnya informasi yang salah sehingga komite audit dapat

meningkatkan nilai perusahaan (Yuono & Widyawati, 2016). Hal ini sejalan dengan teori agensi, komite audit memiliki pengaruh dalam mengurangi konflik keagenan, disebabkan oleh komite audit yang bertugas melindungi dan bertanggungjawab terhadap kepentingan para pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Sugiyanto & Setiawan, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuono & Widyawati (2016) dan Rivandi (2018) yang menjelaskan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai beta kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan 0,123 dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,040 < 0,050$  dengan nilai *t* hitung sebesar 2,064. Maka dari hasil pengujian penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung. Perusahaan yang didirikan atau dijalankan oleh kepemilikan keluarga mempunyai fokus keuntungan jangka panjang, dikarenakan perusahaan tersebut dimiliki oleh keluarga sehingga dapat diwariskan secara turun-temurun ke generasi selanjutnya, sehingga perusahaan dengan kepemilikan keluarga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Solihin, 2018). Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pengawasan dan kontrol kepemilikan keluarga dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan (Hermanto *et al.*, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pitri (2021) dan Setyawan (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai beta *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan 0,394 dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,050$  dengan nilai *t* hitung sebesar 5,966. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CETR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Semakin tinggi nilai CETR suatu perusahaan maka semakin rendah pula nilai perusahaan sehingga mengindikasikan bahwa pembayaran pajak yang semakin tinggi. Nilai CETR yang tinggi mengindikasikan adanya penghindaran pajak yang berkurang (Wardani & Juliani, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tindakan penghindaran pajak maka semakin rendah nilai perusahaan yang menyebabkan para investor menilai buruk perusahaan tersebut (Wardani *et al.*, 2020). Apabila semakin rendah tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, yang berarti bahwa para investor dapat percaya untuk dapat berinvestasi pada perusahaan karena investor menilai baik pada perusahaan tersebut (Apsari & Setiawan, 2018). Sejalan dengan teori sinyal bahwa kebijakan *tax avoidance* akan berdampak pada reaksi masyarakat yang akan dipandang sebagai sinyal *bad news* atau sinyal buruk oleh pihak investor karena berdampak pada menurunnya nilai perusahaan yang menyebabkan investor tidak percaya terhadap perusahaan tersebut, sehingga perusahaan lebih memilih taat membayar pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak (Wardani *et al.*, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, (2020) dan Apsari & Setiawan, (2018) dan Violeta & Serly, (2020) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai beta *corporate governance* terhadap *tax avoidance* sebesar 0,046 dan nilai

signifikansinya sebesar  $0,470 > 0,050$  dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $0,724$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap CETR atau *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung karena nilai signifikansi sebesar  $0,470$  yang berarti *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit tersebut disebabkan oleh kinerja komite audit tidak berjalan secara baik meskipun jumlah komite audit pada perusahaan sudah sesuai dengan standar BEI, yaitu anggotanya terdiri dari satu orang komisaris independen sebagai ketua dan minimal 2 orang pihak eksternal perusahaan yang independen sebagai anggota komite audit atau paling sedikit anggota komite audit berjumlah 3 orang (Wardani & Mursiyati, 2019). Hal ini sejalan dengan teori *good corporate governance* yang menyebutkan bahwa perusahaan memerlukan penerapan *corporate governance* yang efektif dan efisien di perusahaan melalui komite audit maka manajemen perusahaan akan berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga dapat meminimalkan peluang terjadinya praktek tindakan *tax avoidance* (Asri & Suardana, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani & Mursiyati, (2019) dan Purbowati, (2021) dan (M. Sari & Devi, 2018) Sari & Devi (2018) yang menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Nilai beta kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan sebesar  $0,095$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,130 > 0,050$  dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $1,522$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap CETR atau kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* tidak terdukung karena nilai signifikansi sebesar  $0,130$  yang berarti kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga cenderung tidak agresif atau tidak melakukan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan tersebut berorientasi pada reputasi perusahaan guna mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan di masa mendatang (Optikasari & Trisnawati, 2020). Dihubungkan dengan *stewardship theory*, teori tersebut relevan bagi perusahaan dengan kepemilikan saham keluarga cenderung tidak agresif dan akan ikut andil dalam pengawasan aktivitas perusahaan dan membuat manajemen perusahaan peduli pada reputasi perusahaan untuk taat dan patuh dalam kewajiban perpajakannya untuk tidak melakukan penghindaran pajak (Mulyadi et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayani (2017) dan Mustika & Rachmani, (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian pada penelitian ini adalah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*. Pengaruh langsung yang diberikan *corporate governance* sebesar  $0,143$ , sedangkan pengaruh tidak langsung *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance* sebesar  $0,1611$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsungnya lebih besar daripada pengaruh langsungnya. Banyaknya komite audit dengan pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang luas, cenderung mampu mengambil keputusan melakukan *tax avoidance*, karena tindakan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan terus meningkat dan kas perusahaan akan semakin bertambah (Valensia & Khairani, 2019). Hal ini sejalan dengan teori agensi,

semakin banyak komite audit dalam perusahaan akan semakin besar kesempatan manajer dalam mengambil keputusan sebagai upaya meminimalkan beban pajak dengan melakukan tindakan *tax avoidance* (Ratu & Hermanto, 2020). Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh komite audit ditujukan untuk memperoleh nilai perusahaan yang (Wardani & Mursiyati, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani & Mursiyati, (2019) dan Valensia & Khairani, (2019) dan Pratama (2021) menyatakan bahwa *corporate governance* mampu mempengaruhi nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

Hasil pengujian pada penelitian ini adalah kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*. Pengaruh langsung yang diberikan kepemilikan keluarga sebesar 0,123, sedangkan pengaruh tidak langsung *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance* sebesar 0,1604. Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsungnya lebih besar daripada pengaruh langsungnya. Jika semakin tinggi kepemilikan keluarga pada perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak, sehingga perusahaan dapat menghemat beban pajak dan dapat mempertahankan kas perusahaan untuk kegiatan yang lebih menguntungkan karena kepemilikan keluarga menilai manfaat penghematan pajak lebih besar dibandingkan potensi terjadinya biaya akibat *tax avoidance* (Praptidewi & Sukartha, 2016). Teori agensi berasumsi bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga menjabat sebagai manajer berusaha meningkatkan kinerja perusahaan untuk kepentingan pribadi mendapatkan keuntungan yang besar yang berhubungan dengan nilai perusahaan dengan melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selistiaweni *et al.*, (2020) dan Krisyadi & Anita, (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga mempengaruhi nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian data, menemukan bahwa *corporate governance* dan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Corporate governance* dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate governance* dan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1765–1790. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p06>
- [2] Arum, D. N. S., & Darsono. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Dan Kualitas Pelaporan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 9(4), 1–8.
- [3] Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 72–100.

- [4] Astuti, A. D., & Cirebon, U. (2017). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Efektivitas Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 tahun 2012-2013. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 17-28. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.460>
- [5] Ekonomi.bisnis.com. (2021). *Kebijakan Harga Gas US\$6 Bikin Buat Kinerja PGN Tertekan*. <https://ekonomi.bisnis.com>. <https://ekonomi.bisnis.com>.
- [6] Hermanto, W., Kamaliah, & Rasuli. (2018). The Influence Of Ownership Structure On The Firm Value With Earnings Management As The Mediating Variable (Study On Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period Of 2011-2016). *Procuratio*, 6(1), 54-65.
- [7] Iqbal, M., & Putra, R. J. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderating. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1-9.
- [8] Kristianto, Z., Andin, R., & Santoso, E. B. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Pandanaran Semarang*, 1(1), 1-20.
- [9] Krisyadi, R., & Anita. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Keluarga dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner (Riset&Jurnal Akuntansi*, 6(1), 416-425. <http://repository.uib.ac.id/3617/>
- [10] Kurniawan, A. F., & Syafrudin, M. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-10.
- [11] Marius, M. E., & Masri, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 1-24. <https://doi.org/10.17509/jpak.v2i2.15464>
- [12] Meindarto, A., & Lukiastuti, F. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *STIE Bank BPD Jateng Semarang. Telaah Bisnis*, 17(2), pp: 145-168.
- [13] Mulyadi, A. B., Su'un, M., & Sari, R. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 1-22.
- [14] Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governence Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322-340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- [15] Mustika, N., & Rachmani, H. (2021). Interaksi Profitabilitas Dan Kepemilikan Saham Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 3(1), 365-375.
- [16] Nugraha, M. C. J., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 398-425. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p15>

- [17]Optikasari, S., & Trisnawati, R. (2020). Pengaruh Karakteristik Eksekutif,Family Ownership, Profitabilitas dan Real Earning Management terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional dan Call For Paper*, 1(1), 117–132.
- [18]P, B. I. E., & Muid, D. (2017). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–8. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/download/1089/732>
- [19]Patrisia, D., Fitra, H., & Febrianti, L. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 1–16. <https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2300>
- [20]Phie, F. K., & Ng, S. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Political Connection Terhadap Tax Avoidance Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Simak*, 18(01), 21–46. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i01.110>
- [21]Pitri, S. D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 1, 176–185. <https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2300>
- [22]Praptidewi, L. P. M., & Sukartha, I. M. (2016). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Kepemilikan Keluarga pada Tax Avoidance Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 426–452.
- [23]Pratama, A. S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Firm Size, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avodiance Sebagai Variabel Intervening Pada Subsektor Industri Dasar & Kimia di Bursa Efek Indonesia. *Thesis (Masters)*, 9(1), 15–67.
- [24]Purwita, I. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *Seminar Nasional INOBALI 2019*, 1(1), 850–857.
- [25]Ratu, B., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(9), 1–23.
- [26]Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal BENEFITA*, 3(2), 137–148. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3113>
- [27]Sari, M., & Devi, H. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 298–306.
- [28]Sari, N. M. W., Sukadana, I. W., & Widnyana, I. W. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, 2(1), 201–217.
- [29]Selistiaweni, S., Arieftiara, D., & Samin. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 751–763.
- [30]Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba , Corporate Governance , Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian yang Listing di BEI

- 2013-2015). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 46–65.
- [31] Setyawan, A. (2017). Kepemilikan Keluarga, Leverage, dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1), 2017. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- [32] Solihin, A. (2018). Pengaruh Family Ownership, Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (2014-2017). *Skripsi*, 151(2), 10–17.
- [33] Sugiyanto, & Setiawan, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional HUMANIS*, 1(1), 472–490.
- [34] Suryaningtyas, A., & Rohman, A. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10.
- [35] Syafitri, F. Z. (2019). Pengaruh Penghindaran pajak (Tax Avoidance), Biaya Agensi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1–17.
- [36] Tehupuring, R. (2016). Corporate Governance, Tax Avoidance, Audit Delay Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2010-2014). *InFestasi*, 12(1), 85–97. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i1.1803>
- [37] Valensia, K., & Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–62. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>
- [38] Violeta, C. A., & Serly, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109054>
- [39] Wardani, D. K., & Juliani. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 47–61. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21349>
- [40] Wardani, D. K., & Mursiyati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 7(2), 127–136. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.806>
- [41] Wardani, D. K., Putriane, S. W., Puspitaningsih, E., Astuti, A. Y., & Mutorikoh, N. (2020). Dampak Riil Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 375–382. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v17i1.678>
- [42] Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI tahun 2012-2014) Kata. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 14(2), 119–130.
- [43] Yuono, C. A. S., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate

Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1-19.  
<http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/7708>

- [44] Zulfiara, P., & Ismanto, J. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 134-147. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i2.y2019.p134-147ndjjkdklnmlkd>